



Teacher's Efforts in Improving Students' Learning Interest in PPKn Subjects at State Middle School 2 West Biak

Ruth Priskila Nap¹, Elizabet Kafiar^{2*}, Stevanus Mandowen³

[*elizabetkafiar@yahoo.com](mailto:elizabetkafiar@yahoo.com)

¹ Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan STKIP Biak

² Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Biak

³ Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Biak

ABSTRACT

This study aims to describe teachers' efforts to increase student learning interest in Pancasila and Citizenship Education (PPKn) in seventh-grade students at SMP Negeri 2 Biak Barat. This study used a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and questionnaires. The subjects were PPKN teachers and seventh-grade students. The results showed that the learning process was still dominated by conventional methods, namely lectures and question-and-answer sessions, with limited use of learning media. Questionnaire analysis showed that students' learning interest was in the moderate category, with an average score of 3.05. Most students felt bored due to the lack of varied learning methods and engaging learning media. Teachers provided motivation through verbal praise and additional credit, but these forms of reinforcement were not sufficient to increase learning interest overall. Based on these findings, it can be concluded that teachers' efforts to increase students' learning interest in PPKN need to be improved through the application of varied learning methods, the use of visual media, and consistent motivation and rewards. This research is expected to serve as a reference for teachers and schools in designing more interactive and contextual PPKN learning.

Keywords: teacher efforts, interest in learning, PPKN, junior high school students

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter generasi muda yang berintegritas. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, penguatan pendidikan karakter menjadi fokus utama untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila yang religius, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kemendikbudristek, 2022). Salah satu mata pelajaran yang strategis dalam mencapai tujuan tersebut adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

PPKn tidak hanya mengajarkan teori-teori tentang negara dan hukum, tetapi juga bertujuan membentuk peserta didik agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab, menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila, dan aktif dalam kehidupan demokratis (Wibowo & Hartati, 2023). Oleh karena itu, pembelajaran PPKn idealnya dikemas dengan pendekatan yang menyenangkan, kontekstual, dan mendorong keterlibatan aktif siswa agar nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Namun pada kenyataannya, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn masih rendah. Beberapa studi menyebutkan bahwa siswa cenderung pasif, kurang antusias, dan menganggap PPKn sebagai mata pelajaran hafalan yang membosankan (Rahmawati & Hasan, 2021; Yuliani, 2022). Hal ini berdampak pada kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran serta rendahnya capaian hasil belajar. Kurangnya minat belajar siswa ini juga terlihat dari lemahnya kemampuan berpikir kritis, keterampilan berdiskusi, serta kesadaran akan nilai-nilai kebangsaan yang seharusnya ditumbuhkan melalui PPKn.

Minat belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam proses pendidikan. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih fokus, tekun, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (Fitriana, 2023). Sebaliknya, siswa yang tidak berminat akan lebih cepat bosan, kurang aktif, dan cenderung gagal memahami materi. Rendahnya minat belajar siswa menjadi permasalahan serius yang dapat memengaruhi kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Minat belajar merupakan faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pendidikan. Siswa yang memiliki minat tinggi akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, lebih tekun dalam menyelesaikan tugas, serta memiliki semangat untuk meningkatkan pemahamannya. Sebaliknya, siswa yang kurang berminat akan mudah bosan, kehilangan fokus, dan menunjukkan hasil belajar yang kurang optimal.

Dalam konteks inilah peran guru menjadi sangat penting. Guru sebagai fasilitator dan penggerak utama dalam proses pembelajaran dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Menurut Susanto & Lestari (2022), guru dapat meningkatkan minat belajar siswa melalui penggunaan metode pembelajaran aktif, media yang menarik, serta pendekatan yang humanis dan sesuai dengan karakteristik siswa. Strategi seperti diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, hingga pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan minat belajar siswa dalam pelajaran PPKn (Handayani & Prasetya, 2023).

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 2 Biak Barat, diketahui bahwa masih terdapat siswa yang kurang menunjukkan ketertarikan terhadap pelajaran PPKn. Mereka tampak kurang aktif saat pembelajaran berlangsung, jarang bertanya, serta jarang menyelesaikan tugas secara mandiri. Guru di sekolah tersebut telah mencoba beberapa strategi pembelajaran, namun belum diketahui secara pasti efektivitasnya terhadap peningkatan minat belajar siswa. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang: “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Biak Barat.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat yaitu observasi, wawancara dan angket. Pada triangulasi teknik, ada tiga teknik yang digunakan, yaitu observasi, wawancara, dan angket. Data yang didapatkan peneliti melalui wawancara akan dicek dengan data yang diperoleh melalui observasi dan pengisian angket. Penulis menggunakan metode analisis data miles dan Huberman untuk menganalisis data dan menarik kesimpulan berikut tiga langkah yang dilakukan yaitu Reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu: Observasi langsung terhadap proses pembelajaran PPKn di kelas VII. Wawancara mendalam dengan guru PPKn yang mengajar di kelas VII dan beberapa siswa kelas VII. Angket (kuisisioner) yang disebarkan kepada siswa untuk mengetahui minat belajar mereka terhadap pelajaran PPKn serta persepsi mereka terhadap strategi pembelajaran yang digunakan guru. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif, dengan mengidentifikasi pola-pola upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, serta mencocokkannya dengan teori dan temuan-temuan sebelumnya.

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama tiga kali pertemuan dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas VII SMP Negeri 2 Biak Barat, diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional, yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Guru lebih banyak berperan sebagai pusat informasi (*teacher-centered*), sedangkan siswa berperan sebagai pendengar yang pasif.

Dalam setiap pertemuan yang diamati, guru membuka pelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, kemudian langsung menyampaikan materi secara lisan. Materi disampaikan dengan membaca dari buku paket dan papan tulis tanpa adanya dukungan dari media pembelajaran seperti gambar, video, atau alat bantu lainnya. Aktivitas siswa lebih banyak mendengarkan, mencatat, dan sesekali menjawab pertanyaan dari guru. Interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran sangat terbatas, dan hampir tidak ditemukan aktivitas kerja kelompok, dan diskusi.

Penggunaan metode ceramah yang berulang tanpa variasi dan tanpa dukungan media pembelajaran yang menarik tampaknya menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa. Padahal, materi PPKn seperti nilai-nilai Pancasila, norma, hak dan kewajiban warga negara, dan demokrasi sangat memungkinkan untuk disampaikan melalui pendekatan pembelajaran aktif dan kontekstual yang melibatkan siswa secara langsung. Dari observasi juga diketahui bahwa guru menyadari pentingnya variasi dalam pembelajaran, namun menyatakan keterbatasan sarana dan prasarana sebagai salah satu kendala utama. Tidak tersedianya LCD proyektor di kelas, keterbatasan akses internet, serta kurangnya bahan ajar penunjang menjadi hambatan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan modern.

Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran PPKn serta beberapa siswa kelas VII SMP Negeri 2 Biak Barat. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai proses pembelajaran serta persepsi terhadap minat belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa apa yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran memiliki hubungan langsung dengan persepsi dan pengalaman belajar siswa. Guru menyampaikan bahwa:

"Saya biasanya menyampaikan materi PPKn dengan cara menjelaskan langsung menggunakan buku paket dan papan tulis. Saya jarang menggunakan media seperti video karena keterbatasan fasilitas."

Pernyataan tersebut sejalan dengan tanggapan siswa yang mengatakan:

"Guru memang menjelaskan pelajaran dengan baik, tapi kami jarang melihat gambar atau video. Jadi kadang bosan karena hanya mendengar."

Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengapresiasi kemampuan guru dalam menyampaikan materi, namun mengharapkan adanya variasi media pembelajaran yang lebih menarik. Ketidadaan media visual membuat pembelajaran terasa monoton, yang berdampak pada menurunnya minat belajar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengapresiasi

kemampuan guru dalam menyampaikan materi, namun mengharapkan adanya variasi media pembelajaran yang lebih menarik. Ketiadaan media visual membuat pembelajaran terasa monoton, yang berdampak pada menurunnya minat belajar mereka.

Selanjutnya, ketika guru ditanya mengenai metode pembelajaran yang digunakan, guru menjelaskan:

"Saya lebih sering menggunakan ceramah dan tanya jawab. Kadang saya ingin ajak diskusi kelompok, tapi waktu dan kondisi kelas belum mendukung."

Menanggapi hal tersebut, seorang siswa menyampaikan:

"Kalau diskusi atau kerja kelompok jarang. Kami lebih sering mendengarkan guru saja. Kadang ingin belajar dengan cara yang lain supaya tidak bosan."

Pernyataan ini mempertegas bahwa metode yang bersifat konvensional belum sepenuhnya mampu membangkitkan semangat belajar siswa. Sebagian besar siswa merasa jenuh karena pembelajaran bersifat satu arah dan kurang melibatkan mereka secara aktif.

Dalam aspek motivasi, guru menjelaskan:

"Saya sering memberikan semangat kepada siswa agar mereka tidak malas belajar. Kalau ada yang aktif, biasanya saya beri pujian atau nilai tambahan."

Siswa membenarkan hal tersebut, dengan mengatakan:

"Kalau kami menjawab pertanyaan, kadang guru puji kami. Itu bikin senang, tapi tidak selalu ada hadiah atau penghargaan."

Ini menunjukkan bahwa bentuk motivasi yang diberikan guru bersifat verbal, dan meskipun efektif dalam beberapa kasus, masih belum cukup untuk membangun semangat belajar yang konsisten bagi seluruh siswa.

Guru juga menyebutkan adanya kendala:

"Kadang susah membangkitkan minat belajar siswa karena mereka lebih suka pelajaran yang praktik langsung. PKN dianggap pelajaran yang hanya hafalan."

Siswa pun menyampaikan hal senada:

"PPKn kadang membosankan karena hanya teori. Kalau bisa dijelaskan dengan contoh atau ditayangkan video, mungkin kami lebih semangat."

Hal ini menunjukkan kesesuaian antara persepsi guru terhadap masalah dan pengalaman belajar siswa. Guru telah menyadari kebutuhan siswa, namun belum bisa memenuhinya secara maksimal karena keterbatasan sarana dan waktu pembelajaran.

Hasil wawancara menunjukkan adanya keterkaitan langsung antara praktik mengajar guru dan persepsi siswa terhadap pelajaran PPKn. Guru menyadari pentingnya pendekatan bervariasi dan motivatif, namun penerapannya masih terbatas karena metode yang digunakan dominan konvensional dan sarana kurang memadai. Di sisi lain, siswa menunjukkan minat belajar yang bisa berkembang jika didukung oleh metode yang lebih menyenangkan dan relevan.

Angket (kuisioner)

Peneliti menyebarkan angket kepada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Biak Barat untuk mengetahui tingkat minat belajar mereka terhadap mata pelajaran PPKn. Angket terdiri dari 20 pernyataan yang mencerminkan dimensi minat belajar seperti: perhatian, partisipasi aktif, kedisiplinan, ketertarikan terhadap materi, dan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Hasil Analisis angket dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Angket Minat belajar

No	Pernyataan	Selalu (4)	Sering (3)	Kadang- kadang (2)	Tidak Pernah (1)	Skor Total	Skor Rata- rata	Kategori Minat
1	1	6	3	0	2	35	2,69	Sedang
2	2	2	4	3	4	30	2,30	Rendah
3	3	9	2	2	0	46	3,58	Tinggi
4	4	7	4	0	2	42	3,23	sedang
5	5	7	5	0	0	43	3,30	Tinggi
6	6	7	3	2	1	42	3,23	Sedang
7	7	7	3	2	1	42	3,23	Sedang
8	8	4	3	4	2	35	2,69	Sedang
9	9	4	3	3	3	34	2,61	Sedang
10	10	6	5	1	1	42	3,23	Sedang
11	11	5	6	1	1	42	3,23	Sedang
12	12	6	6	0	1	43	3,30	Sedang
13	13	9	3	1	0	47	3,61	Tinggi
14	14	1	7	3	2	33	2,53	Sedang
15	15	5	6	2	0	42	3,23	Sedang
16	5	6	2	0	0	47	3,61	Tinggi
17	17	7	3	1	2	33	2,53	Sedang
18	18	6	5	1	1	42	3,23	Sedang
19	19	6	3	2	2	47	3,61	Tinggi
20	20	1	4	2	6	33	2,53	Sedang
Jumlah skor rata-rata							61,06	

Tabel 2. Rekap Kategori per Pernyataan

Kategori	Jumlah Pernyataan
Tinggi	5 (No. 3, 5, 13, 16, 19)
Sedang	13 (No. 1, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 18, 20)
Rendah	1 (No. 2)
Sangat Rendah	0

Total Skor Rata-rata: Jumlah seluruh skor rata – rata ÷ 20
 $= 61,06 : 20 = 3,05$

Kategori Minat Keseluruhan: Sedang (karena 3,05 berada di rentang 2,51–3,25).

Dengan demikian :

1. Sebagian besar siswa memiliki minat belajar pada kategori sedang (13 dari 20 pernyataan).
2. Hanya 5 pernyataan yang menunjukkan minat tinggi, terutama pada item yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran menarik (No. 3, 5, 13, 16, 19).
3. Ada 1 pernyataan dengan kategori rendah (No. 2), menunjukkan ada aspek pembelajaran PPKN yang kurang menarik atau kurang diminati siswa.

Secara keseluruhan, minat belajar siswa kelas VII pada pelajaran PPKN berada pada kategori *sedang*. Diperlukan strategi peningkatan minat belajar, misalnya dengan metode pembelajaran yang lebih interaktif, media kreatif, dan pemberian motivasi atau reward.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Biak Barat pada mata pelajaran PPKN berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor 3,05. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun sebagian siswa memiliki antusiasme, pembelajaran PPKN belum sepenuhnya menarik dan melibatkan siswa secara aktif.

Dari observasi, terlihat bahwa pembelajaran masih bersifat teacher-centered, dengan metode ceramah dan tanya jawab yang dominan. Guru belum banyak menggunakan media visual atau strategi pembelajaran yang variatif karena keterbatasan fasilitas seperti LCD proyektor, internet, dan bahan ajar pendukung. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara, di mana guru mengakui sering menggunakan metode ceramah, dan siswa merasa pembelajaran menjadi monoton serta kurang menarik.

Hasil ini sesuai dengan data angket, di mana sebagian besar pernyataan berada pada kategori sedang (70%), menunjukkan bahwa minat siswa belum maksimal karena keterbatasan variasi pembelajaran. Pernyataan yang berada pada kategori tinggi (25%) berkaitan dengan pemberian motivasi, interaksi yang menyenangkan, dan bentuk penguatan positif, yang memang telah diterapkan guru meskipun masih terbatas. Sementara satu pernyataan kategori rendah (5%) menggambarkan bahwa beberapa aspek pembelajaran kurang mampu memicu minat siswa karena bersifat satu arah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Putri et al. (2024) yang menyatakan bahwa minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh karakteristik siswa, kualitas media pembelajaran, dan konsistensi guru dalam menerapkan strategi yang menarik. Pembelajaran PPKN yang hanya menggunakan metode ceramah tanpa dukungan media visual membuat siswa cenderung pasif. Siswa merasa bosan karena kurangnya variasi aktivitas seperti diskusi kelompok, simulasi, atau pemanfaatan video pembelajaran.

Selain itu, penelitian oleh Rahmadhani & Suriani (2023) menunjukkan bahwa metode interaktif seperti *shared reading*, diskusi, kuis, dan permainan edukatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Ketika metode tersebut tidak diterapkan, siswa menjadi kurang termotivasi dan menganggap PPKN sebagai mata pelajaran yang hanya hafalan.

Dari hasil wawancara, guru sudah memberikan motivasi berupa pujian verbal atau nilai tambahan, dan siswa mengapresiasi hal tersebut. Namun, motivasi ini masih belum konsisten dan belum disertai reward yang lebih bervariasi. Hal ini sesuai dengan temuan angket bahwa beberapa indikator minat meningkat saat guru memberikan penguatan positif, tetapi tidak berpengaruh besar pada keseluruhan minat siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru perlu:

1. Menggunakan metode yang bervariasi, seperti diskusi, simulasi, kuis interaktif, dan pembelajaran berbasis proyek sederhana.
2. Memanfaatkan media pembelajaran visual (gambar, video, PPT) meskipun dengan fasilitas sederhana, misalnya menggunakan HP guru atau bahan cetak bergambar.
3. Memberikan penguatan positif yang konsisten, tidak hanya berupa pujian tetapi juga reward simbolik atau nilai apresiasi.
4. Mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa, agar pelajaran PPKN terasa relevan dan bermakna.

Penelitian ini konsisten dengan hasil studi di SMP Negeri 3 Imogiri (Juhaeni et al., 2022) yang menyimpulkan bahwa penggunaan media interaktif dan metode pembelajaran variatif dapat meningkatkan minat belajar siswa PPKN. Selain itu, Situmorang (2021) juga menyebutkan bahwa pembelajaran yang monoton dan tidak menarik merupakan salah satu faktor utama rendahnya minat belajar.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran PPKN masih didominasi oleh metode konvensional, yaitu ceramah dan tanya jawab. Guru berperan sebagai pusat informasi (*teacher-centered*), sedangkan siswa cenderung pasif. Minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKN tergolong sedang, dengan rata-rata skor 3,05. Sebagian besar siswa merasa bosan karena kurangnya variasi metode dan minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Guru telah memberikan motivasi berupa pujian verbal dan nilai tambahan, namun bentuk penguatan tersebut masih terbatas dan belum mampu meningkatkan minat belajar secara menyeluruh. Siswa menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi pada aktivitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Asri. (2013). *Penerapan metode ceramah bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKN*. Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia. [Jurnal Mahasiswa+15UPI Repository+15Neliti+15](#)
- Aprita, M., Kurnia, H., & Wahono, J. (2023). *Penerapan metode pembelajaran PPKn dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 3 Imogiri*. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 3(2), 48–58. [E-Jurnal Bung HattaIAIN Metro Digital RepositoryResearchGate+1Jurnal Cokroaminoto+1](#)
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Terbaru). Jakarta: Rineka Cipta.
- Dian Asmara & Muslim. (2021). *Faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP N 2 Muara Bungo*. *Jurnal FKIP, Universitas Bung Hatta*. [E-Jurnal Bung Hatta](#)
- Fadilah, N. (2022). *Hubungan antara Strategi Pembelajaran Guru dan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(1), 67–75.
- Fitriana, L. (2023). *Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 14(1), 45–53.
- Fitriyani, N. (2024). *Guru sebagai Inovator Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka: Integrasi Nilai Budaya dan Kearifan Lokal*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(1), 33–42.
- Handayani, R., & Prasetya, B. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Partisipasi dan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(1), 56–67.
- Hastuti, R., & Marbun, E. (2022). *Peran Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran di Era Digital*. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi*, 8(2), 75–84.
- Hidayati, N., & Sunarto, A. (2022). *Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 10(2), 85–94.
- Juhaeni, A., Prasetyo, D., & Nuraini, S. (2022). *Peningkatan minat belajar siswa melalui penggunaan media interaktif dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Imogiri*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 145–156. <https://doi.org/10.31004/jpk.v9i2>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kurniawati, R., & Sari, M. (2022). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai Wahana Pembentukan Karakter Bangsa*. *Jurnal Civic Education*, 10(1), 22–31.

- Kusumawati, D., & Prasetyo, A. (2023). *Pendekatan Pembelajaran Menyenangkan untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 15(1), 22–31.
- Lestari, S. (2023). *Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 9(3), 55–64.
- Lestari, S. (2023). *Pengaruh Variasi Metode Pembelajaran terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa*. Jurnal Inovasi Pembelajaran, 14(1), 40–49.
- Marlina, E., & Hasan, M. (2024). *Hubungan Interpersonal Guru dan Siswa dalam Peningkatan Motivasi Belajar di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan Karakter, 15(1), 44–52.
- Media Smart Box. (2025). *Pengaruh media Smart Box terhadap keterlibatan aktif dan motivasi belajar PPKN*. Cahaya Ilmu Bangsa Institute Journal. Cahaya Ilmu Bangsa Institute+1Jurnal UAD+1
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nabila, R., & Hamzah, F. (2022). *Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Era 4.0*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 8(2), 65–74.
- Nuraini, D., & Firmansyah, R. (2023). *Peran Guru sebagai Agen Transformasi Sosial dalam Pembelajaran Abad 21*. Jurnal Pendidikan Humaniora, 11(3), 120–130.
- Nurhayati, D. (2022). *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Keaktifan dan Minat Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Inovatif, 12(3), 100–108.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pratama, R., & Suryani, L. (2022). *Upaya Guru dalam Mengatasi Hambatan Belajar dan Meningkatkan Motivasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 12(2), 98–107.
- Putra, I. G., & Wulandari, A. (2023). *Efektivitas Metode Diskusi dan Studi Kasus dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pelajaran PPKn*. Civics Journal: Kajian Pendidikan Kewarganegaraan, 15(2), 55–64.
- Putri, A. D., Rahmawati, S., & Nugroho, R. (2024). *Pengaruh karakteristik siswa, media pembelajaran, dan strategi guru terhadap minat belajar siswa SMP*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 14(1), 22–34. <https://doi.org/10.21009/jip.v14i1>.
- Rahmadhani, L., & Suriani, T. (2023). *Efektivitas metode interaktif terhadap peningkatan keterlibatan siswa pada pembelajaran PPKn di sekolah menengah pertama*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 13(4), 301–312. <https://doi.org/10.24036/jpp.v13i4>.
- Rahmawati, D., & Hasan, M. (2021). *Analisis Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 11(2), 145–156.
- Rahmawati, N. (2022). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 10(1), 35–43.
- Rohmah, N., & Fitriani, E. (2023). *Upaya Guru di Era Digital melalui Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Interaktif*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 14(1), 45–54.
- Sagala, S. (2022). *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Simbolon, R. (2021). *Peningkatan Minat Belajar melalui Pembelajaran Berbasis Pengalaman pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 11(2), 100–110.
- Slameto. (2022). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, L., & Nugroho, P. (2024). *Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif dan Menyenangkan*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 16(1), 21–30.
- Susanto, A., & Lestari, D. (2022). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 9(2), 112–120.
- Syamsudin, M. (2022). *Analisis Faktor Internal dan Eksternal terhadap Minat Belajar Peserta Didik*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 12(3), 115–124.
- Wardani, E., & Saputra, D. (2023). *Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Karakter, 13(1), 28–37.
- Wibowo, A., & Hartati, S. (2023). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Deepublish
- Yuliana, R. (2023). *Analisis Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 8(2), 45–53.
- Yuliana, R., & Fitriani, S. (2022). *Pengukuran Minat Belajar Siswa Menggunakan Angket Skala Likert dalam Pembelajaran PPKn*. Jurnal Evaluasi Pendidikan, 8(2), 60–69.
- Yuliani, R. (2022). *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn melalui Metode Diskusi Kelompok*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 6(1), 25–33.
- Yusuf, A., & Hartati, S. (2022). *Peran dan Upaya Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif dan Berkarakter*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 9(3), 210–219.